

BAB I

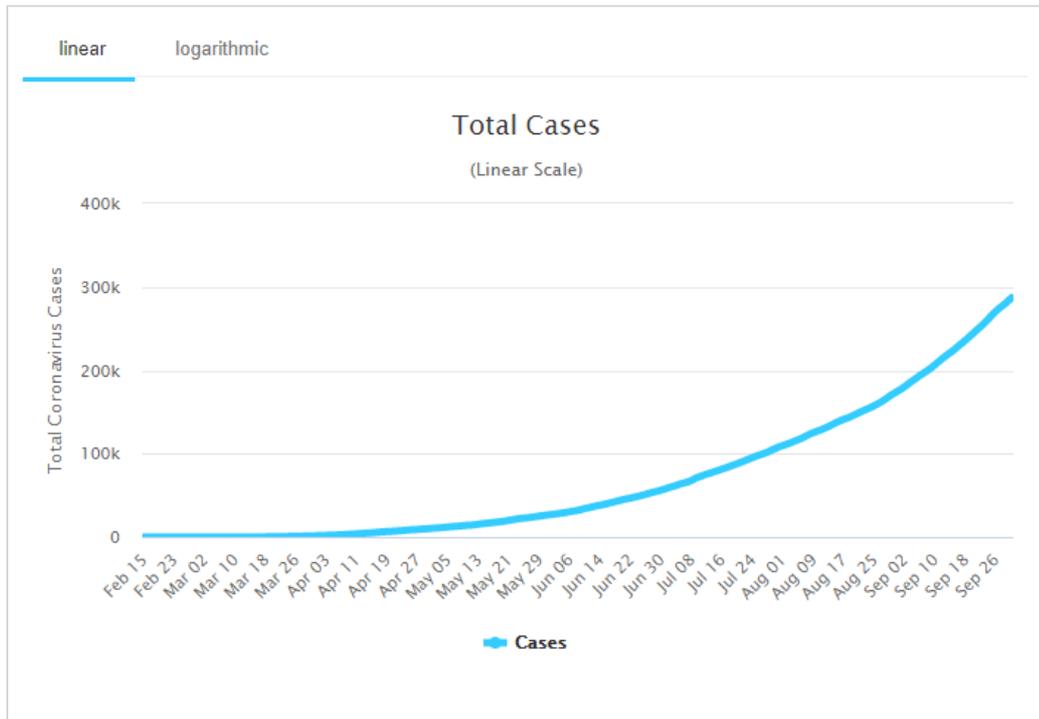
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah salah satu negara terdampak situasi pandemi akibat penularan wabah virus covid19 yang terjadi sejak awal tahun 2020. Virus yang bermula dari negara China ini mengalami penularan yang cepat hingga keseluruhan dunia termasuk Indonesia. Penyebaran virus Covid-19 terjadi meliputi berbagai cara, terutama akibat jarak antara manusia satu sama lain yang berdekatan. Menguap, batuk, bersin menjadi alasan kuat dari penyebaran virus ini yang begitu cepat di Indonesia. Belum lagi bersentuhan lewat benda-benda yang sudah terkontaminasi virus *dan* juga melalui udara di ruangan tertutup juga memicu penularan terus bertambah (Kurniawati, 2020).

Kasus positif virus Covid-19 di Indonesia bertambah terus menerus dan penularannya termasuk cepat dengan negara lainnya. Indonesia menjadi negara terbesar dalam penularan wabah virus Covid-19 terbanyak di Asia Tenggara (cnnindonesia.com, 2020). Indonesia menempati posisi pertama dengan catatan 102.029 kasus aktif dan provinsi Jawa Tengah merupakan wilayah dengan catatan kasus aktif tertinggi, sementara di posisi kedua terdapat Filipina tercatat sebanyak 28.047 kasus aktif, dan pada posisi ketiga yaitu Malaysia dengan total 15.294 kasus positif (Kuswanti dkk, 2020).

Total Coronavirus Cases in Indonesia



Gambar 1.1. Perkembangan Kasus Covid-19 di Indonesia

Hampir seluruh sektor mengalami dampak merugikan dan bukan hanya pada kesehatan namun juga sektor perekonomian mengalami dampak serius akibat pandemic virus ini. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Agustus ini menyebut bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal II 2020 minus 5,32 persen. Sebelumnya, pada kuartal I 2020, BPS melaporkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya tumbuh sebesar 2,97 persen, turun jauh dari pertumbuhan sebesar 5,02 persen pada periode yang sama 2019 lalu menurunnya tingkat ekonomi ini berdampak pada ekonomi rumah tangga atau keluarga, khususnya ekonomi menengah ke bawah, dan ini juga berdampak pada pemutusan hubungan kerja

pabrik besar. Sementara dari sektor UKM, tingkat penjualan merosot 80%, karena adanya aturan PSBB.

Adanya pandemi covid 19 membuat semua sarana mati atau di tutup sementara, termasuk kegiatan belajar mengajar. Agar anak dapat belajar di rumah, demi keamanan dan kesehatan kita semua, hal ini tentunya berdampak untuk orang tua, dimana orang tua harus memberikan pembelajaran pada anaknya di rumah. Tentu terjadi berbagai pendapat mengenai hal ini, banyak orang tua yang mengungkapkan bahwa mereka merasa keberatan ketika anak belajar di rumah, karena di rumah anak merasa bukan waktunya belajar namun mereka cenderung menyukai bermain saat di rumah, walaupun di situasi pandemi seperti ini. Maka disini akan terlihat bagaimana pola asuh orang tua saat belajar di rumah. Mengingat pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak, beberapa penelitian telah membuktikan bahwa orang tua memiliki andil yang sangat besar dalam kemampuan anak dalam lingkup Pendidikan. Pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang atau bahkan tidak berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka dirumah, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya juga memiliki keinginan yang sama.

Perubahan dalam kultur kerja yang membuat pekerja perlu melakukan penyesuaian. Sebelum adanya PSBB di era pandemi, sebagian besar pekerjaan dilakukan menggunakan interaksi tatap muka, termasuk ketika melakukan

kolaborasi maupun bekerja dengan tim. Di sisi lain, pekerjaan dan kehidupan rumah adalah suatu hal yang terpisah. Sebab, bekerja memerlukan waktu dan suasana khusus, terlebih ketika akan bertemu dengan rekan kerja profesional (Singh & Kumar, 2020). Akan tetapi, pandemi yang terjadi saat ini mampu mengubah kultur bekerja yang sebelumnya sulit untuk diubah. Perubahan yang menonjol di antaranya adalah fleksibilitas jam kerja. Selain itu, individu juga dapat menentukan area kerja yang didesain sendiri sehingga memberikan kenyamanan dalam melakukan pekerjaannya dari rumah. Selain itu, seluruh aktivitas pekerjaan tersebut dapat dilakukan secara daring. Perubahan-perubahan kultur tersebut kemudian disebut sebagai sebuah kenormalan baru (Mustajab dkk, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyati dan Rita (2020) menjelaskan bahwa hubungan orang tua ketika menerapkan sebuah pembelajaran dirumah orang tua dapat meningkatkan kelekatan hubungan dengan anaknya dan orang tua dapat melihat langsung perkembangan kemampuan anaknya dalam belajar. Sutikno (2020) menjelaskan bahwa peran anak dalam menyampaikan ide, pemikiran, dan kebingungan yang dirasakan selama proses pembelajaran daring dan listen (mendengarkan) adalah peran anak dalam mendengarkan orang tua ketika menasihati dan menjawab masalah yang anak rasakan saat belajar di rumah.

DeVito (1997:259) dalam Pangaribuan (2016) mengatakan komunikasi efektif akan menciptakan hubungan antarmanusia yang superior yang ditekankan pada kualitas keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Menurut Rogi (2015) komunikasi yang buruk memudahkan untuk membangkitkan

emosi tanpa menghasilkan solusi untuk masalah ketidaksepakatan. Inilah sebabnya mengapa banyak pasangan akhirnya saling menyalahkan, berbicara dengan nada tinggi atau berteriak, berdebat, dan berakhir dengan pelecehan fisik atau verbal. Komunikasi antar keluarga pada saat pandemi dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk menciptakan kedekatan antar keluarga, diantaranya adalah keterbukaan yaitu bersikap terbuka dan jujur tentang perasaan / pikiran anggota keluarga tanpa rasa takut dan khawatir untuk mengungkapkannya, kesempatan untuk persamaan wicara yaitu memberi kesempatan untuk berbicara, mendengarkan, menyelesaikan konflik bersama, bahkan dengan mengajari anak berkomunikasi dan menjadi pendengar yang baik. Menciptakan perasaan positif, yang dilakukan dengan mulai berpikir positif tentang diri kita sendiri sehingga kita akan mulai belajar berpikir positif tentang orang lain (Rogi, 2015).

Keluarga memiliki fungsi dan peran yang dimainkan oleh setiap anggota keluarga. Peran dibangun dalam sebuah keluarga, berkembang dengan cara berkomunikasi seperti berdiskusi, berdialog, dan bernegosiasi antar anggota keluarga (Galvin et al. 2004). Peran keluarga dan aturan-aturan berkomunikasi pada suatu keluarga merupakan dua hal yang saling berkaitan dan saling memengaruhi. Peran setiap anggota keluarga yang dijalankan dengan baik akan berdampak baik pula terhadap kestabilan sistem keluarga. Pendapat lain oleh Cangara (2002) menjelaskan fungsi komunikasi dalam keluarga ialah meningkatkan hubungan insani (Human relation), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi dalam keluarga, mengurangi ketidak pastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain (Cangara, 2012).

1.2 Identifikasi Masalah

Situasi pandemic akibat virus covid19 yang mengharuskan semua orang untuk berdiam dirumah atau *stay at home* ini juga berdampak pada kalangan anak-anak khususnya yang berada di sekolah dasar. Rasa bosan, jenuh tentu dialami oleh setiap anak karena harus melakukan *quarantine* atau karantina dirumah. Keseharian belajar di sekolah, keseharian bertemu dan bermain dengan teman-temannya terpaksa hilang pada situasi ini. Akibatnya kebanyakan anak harus menyesuaikan diri dengan situasi ini, dan *gadget, social media* dan juga bermain games menjadi pelarian satu-satunya bagi anak-anak (Wakhudin, 2020)

Komunikasi orang tua dan anak dimasa situasi pandemic ini memiliki tantangan tersendiri, khususnya bagi anak-anak yang masih berada di usia akil baligh, karena masa akil baligh merupakan masa krisis bagi anak-anak.

Hal ini dikuatkan kembali oleh Agus Widjojo selaku Gubernur Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia (Lemhannas RI), beliau mengatakan bahwa orang tua juga perlu beradaptasi dalam mengasuh dan mendidik anak pada kondisi saat ini (Lemhannas.go.id, 2020).

Seringnya berada di rumah sehari-hari sejak pemerintah menekankan *physical distancing* atau penjagaan jarak memberikan dampak nyata pada kehidupan keluarga. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, dampak pandemi COVID-19 bisa dilihat dari dua sisi, baik negatif maupun positif (Tim CNN Indonesia, 2020). Secara positif, misalnya, masa karantina mandiri secara tidak langsung memberikan waktu untuk lebih saling mengenal secara mendalam antar-

anggota keluarga. Disisi lain, nyarisnya selama 24 jam berada di rumah rentan menimbulkan berbagai gesekan. Semakin sering anggota keluarga bertemu, semakin sering gesekan terjadi. Wabah COVID-19 juga sangat menguji ketahanan keluarga.

Pandemik COVID-19 mengajarkan kita memahami bagaimana seharusnya manajemen komunikasi keluarga. Tiap entitas keluarga harus mengerti peran dan tanggung jawabnya. Seorang bapak harus tahu perannya sebagai ayah dan pemimpin keluarga yang baik. Begitu juga ibu, harus tahu perannya sebagai sosok istri sekaligus ibu biologis bagi anak-anaknya. Begitu juga seorang anak, harus tahu bagaimana peran nya sebagai anak dari kedua orangtuanya. Artikel ini akan menulis bagaimana manajemen komunikasi organisasi keluarga pada pandemik COVID-19.

Pada penelitian ini identifikasi masalahnya adalah adanya masalah tentang komunikasi keluarga pada masa pandemic COVID-19. Adapun yang menjadi key informant adalah keluarga A dan keluarga B. Kelurga A adalah keluarga yang terkena Covid, merupakan salah satu keluarga yang menderita Covid. Keluarga dengan anak 3 ini terdampak covid, namun berhasil mengatasinya hingga sembuh, dan kembali beraktivitas normal seperti sedia kala. Oleh beberapa tetangga, keluarga A dinilai telah berhasil melawan covid dan dampaknya dalam keluarga. Keluarga B adalah keluarga yang terkena Covid juga keluarga ini memiliki dua anak, baik suami maupun istri sama-sama memiliki pekerjaan, namun akibat terdampak pandemic Covid-19, mengharuskan seluruh keluarga harus melakukan isolasi mandiri sama seperti keluarga A, namun demikian, dampak pandemi yang

menimpa keluarga B anak mengalami depresi serta stress karena tidak adanya komunikasi yang terjalin dengan baik, bahkan anak sempat bertengkar dengan orangtua dan minggat dari rumah. Menurut motivator dan pakar psikolog memang pandemic covid-19 ini lebih sering memberikan dampak negative daripada positif dalam arti lebih banyak yang cekcok daripada dapat terpukur (Wakhudin, 2020).

Penelitian ini difokuskan pada peran orang tua dalam keluarga penderita covid terhadap anak khususnya orang tua terhadap anak dalam situasi pandemi.

1.3 Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu; Bagaimana peran pengasuhan orang tua terhadap anak pada masa pandemi Covid-19?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam mengenai peran yang berlangsung secara natural didalam keluarga penderita covid khususnya orang tua terhadap anak dalam situasi pandemi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan beberapa kegunaan atau manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

1. **Manfaat Akademis** : untuk mengetahui penerapan konsep strategi komunikasi antar keluarga penderita covid khususnya orang tua terhadap anak dalam situasi pandemic.

2. **Manfaat Praktif :** penelitian ini dilakukan sebagai informasi tambahan serta sudut pandang yang baru mengenai strategi komunikasi antar keluarga penderita covid
3. **Manfaat Sosial :** penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi mengenai pola pendekatan yang dilakukan para orang tua dirumah dalam membangun komunikasi yang baik kepada anak anaknya yang menderita penularan virus covid19 dalam mendukung kegiatan belajar anak dirumah.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan tentang latar belakang mengenai wabah virus covid 19 yang masuk ke Indonesia pada awal tahun 2020 beserta juga dampak yang dialami oleh masyarakat Indonesia karena wabah ini. Bab ini juga berisi tentang permasalahan permasalahan dan upaya penanggulangan dari masalah yang akan dibahas oleh peneliti, selanjutnya terdapat tujuan penelitian untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan permasalahan yang telah ditentukan dan terdapat sistematika penulisan di akhir bab ini.

Bab II Objek Penelitian dan Subjek Penelitian

Dalam bab ini, penulis memilih untuk meneliti peran komunikasi keluarga khususnya orang tua dalam memberikan berbagai macam edukasi tentang virus covid 19 kepada anak anaknya yang terkena virus covid19 serta mendukung kegiatan belajar mereka dirumah sebagai objek dari penelitian. Subjek penelitian didalam

penelitian ini adaah para orang tua didalam keluarga yang memiliki peran penting dalam keberlangsungan keadaan/situasi dirumah yang dijalankan oleh anak anak.

Bab III Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa poin penting yang akan dijelaskan didalam bab ini dimulai dari landasan teori yang digunakan dalam penelitian, penjelasan secara mendalam tentang peran keluarga dalam situasi pandemic akibat virus corona 19, kerangka berpikir hingga penelitian penelitian selanjutnya (*State Of The Art*)

Bab IV Metodologi Penelitian

Dalam metodologi penelitian, penulis akan menjelaskan tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, focus penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik penentuan informan, dan lokasi penelitian yang spesifik

Bab V Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi hasil daripada penelitian yang telah dilakukan, seperti data yang telah diperoleh dari wawancara ataupun observasi secara langsung. Dapat berbentuk table table dari hasil coding yang berdasarkan kategori kategori yang sudah dibuat oleh peneliti

Bab VI Penutup

Bab terakhir di dalam penelitian, yang berisi dari dua poin yaitu kesimpulan dan saran dari penelitian yang telag dilakukan.